

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam arti yang luas pendidikan terjadi melalui tiga upaya utama, yaitu pembiasaan, pembelajaran, dan peneladanan.<sup>1</sup> Pendidikan bukan hanya sekedar dalam lingkup penyekolahan (*schooling*) tetapi juga memperhatikan pengembangan potensi siswa secara utuh dan optimal. Pendidikan harus mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Masalah peningkatan motivasi belajar siswa merupakan tantangan yang harus ditangani dengan baik, karena maju mundurnya suatu peradaban bangsa dipengaruhi oleh keberhasilan motivasi belajar para generasinya, guna mendapatkan masa depan yang lebih maju.

Motivasi Belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan (dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar diri). Motivasi belajar akan terlihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2004), h.52.

motivasi yang tinggi akan berhasil belajarnya, semakin tepat motivasi yang diberikan, maka siswa yang bersangkutan semakin berhasil dalam mendapatkan hasil pelajaran dengan baik. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi yang rendah tidak akan mendapatkan hasil pelajaran yang baik.

Realitanya, motivasi belajar siswa ketika pembelajaran PPKn tidak selalu tinggi. Ini dibuktikan dengan KKM ketika pembelajaran PPKn biasanya guru mengajarkan secara pasif, sehingga motivasi belajar PPKn pada siswa rendah. Seharusnya, pembelajaran PPKn diajarkan secara aktif, dikarenakan materi pada PPKn bersifat kontekstual. Oleh karena itu, motivasi belajar dibutuhkan ketika melakukan pembelajaran PPKn.

Berkerjasama di dalam kegiatan belajar mengajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak pasif. Contoh sederhana dalam berkerjasama di dalam lingkungan kelas adalah diskusi kelompok. Berkerjasama dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas, telah memecahkan masalah pada pembelajaran PPKn sehingga kegiatan belajar dikelas menjadi aktif.

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkerjasama dengan orang lain. Kecerdasan Interpersonal di dalam kegiatan diskusi kelompok menciptakan siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, Kecerdasan Interpersonal dapat dijadikan

sebagai salah satu faktor yang meningkatkan motivasi belajar PPKn di Sekolah Dasar.

Siswa yang memiliki Kecerdasan interpersonal yang tinggi, maka akan memiliki suatu pola pikir untuk mudah berkerja sama dengan orang lain, yang merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran PPKn yakni mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi juga dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, bila siswa tidak memiliki kecerdasan interpersonal, maka siswa tersebut tidak memiliki pola pikir untuk mudah berkerja sama dengan orang lain, sehingga siswa kesulitan dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dan menimbulkan kegiatan belajar yang pasif, kemudian siswa menjadi tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Kecamatan Matraman Jakarta Timur.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah, sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada siswa masih rendah.

2. Belum efektifnya pembelajaran terutama cara pengajaran guru dikelas yang membuat kelas pasif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.
3. Belum maksimalnya berkerjasama dalam pembelajaran.
4. Rendahnya keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dikarenakan kurangnya kecerdasan interpersonal pada siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki cakupan masalah yang sangat luas. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dibatasi pada : “Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Kecamatan Matraman Jakarta Timur”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Kecamatan Matraman Jakarta Timur ?”.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dalam kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar PPKn siswa SD.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal.

b. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat mengembangkan pengajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi aktif.

c. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa serta sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di perkuliahan.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi referensi tentang kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar.